

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko kontaminasi terhadap makanan baik berasal dari bahan makanan, tempat, dan peralatan agar pangan aman dikonsumsi pada usaha penyedia pangan olahan siap saji (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2021). Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) atau dapur pengolahan pangan harus memenuhi ketentuan teknis yaitu memenuhi persyaratan sanitasi untuk menghindari kontaminasi pada makanan dan mencegah masuknya vektor pembawa penyakit seperti serangga diantaranya yaitu lalat, kecoa, tikus, dan hewan lainnya (Widyastuti & Almira, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2022 Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, diketahui bahwa persentase TPP yang memenuhi syarat sanitasi sesuai standar pada tahun 2022 adalah 59,5% yang artinya terdapat 40,5% TPP di Indonesia yang belum memenuhi syarat sanitasi sesuai standar (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Sesuai data laporan kinerja substansi PRL (Pengendalian Risiko Lingkungan) Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja

Cirebon pada bulan Januari-Desember 2023 mencatat data hasil pemeriksaan sanitasi tempat pengelolaan pangan dalam satu tahun terakhir yaitu 14 lokasi TPP dinyatakan tidak laik hygiene sanitasi sesuai standar karena skor hasil inspeksi <80. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan sanitasi tempat pengelolaan pangan untuk menghindari kontaminasi pada makanan dan mencegah masuknya vektor pembawa penyakit seperti serangga salah satunya yaitu kecoa.

Permasalahan mengenai sanitasi tempat pengelolaan pangan erat kaitannya dengan keberadaan serangga kecoa (Kusumaningrum *et al.*, 2018). Kecoa merupakan salah satu vektor penyakit yang banyak ditemukan di lingkungan tempat tinggal manusia seperti rumah, gedung, termasuk dalam restoran, rumah makan, tempat penyimpanan makanan, tempat penyimpanan barang dan lain sebagainya (Nuryani *et al.*, 2023). Kecoa menyukai tempat yang lembab, kotor dan banyak makanan, sehingga kecoa dapat membuat sarang dan melakukan perkembangbiakan, kecoa berkembangbiak pada lingkungan yang terlindung dan banyak bahan makanan, seperti dapur atau tempat pengelolaan pangan, tempat sampah, dan saluran air (Rivaldy Patras *et al.*, 2022).

Kecoa termasuk vektor *foodborne disease* antara lain diare, *thypus*, polio pada anak, difteri,, disentri, diare, kolera, kusta, demam tifoid, virus Hepatitis A, keracunan pangan dan penyakit menular lainnya dengan menyebarkan bakteri dan patogen melalui kontaminasi makanan dan permukaan (Nuryani *et al.*, 2023). Selain mampu menularkan penyakit, kecoa

juga dapat menurunkan citra suatu tempat, karena keberadaan kecoa identik dengan tempat yang kotor dan tidak menjaga sanitasi (Asyfiradayati *et al.*, 2019). Bahaya yang timbul dari kecoa diantaranya keracunan makanan, alergi, gangguann pencernaan dan asma (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data laporan kinerja substansi PRL (Pengendalian Risiko Lingkungan) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Pelabuhan Cirebon Januari - Desember 2023 menunjukkan data kepadatan kecoa yang diukur dengan *sticky trap* pada 15 lokasi pemasangan *sticky trap* dan 11 dari 14 lokasi tempat pengelolaan pangan atau warung makan di wilayah perimeter Pelabuhan Cirebon yaitu angka rata-rata populasi kecoa masih ditemukan  $>2$  per *plate*. Sedangkan menurut Permenkes RI Nomor 50 tahun 2017 nilai baku mutu untuk indeks populasi Kecoa adalah  $< 2$  per *plate*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dengan Kepadatan Kecoa pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Wilayah Pelabuhan Cirebon Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dengan Kepadatan Kecoa pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Wilayah Pelabuhan Cirebon Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Dengan Kepadatan Kecoa pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Wilayah Pelabuhan Cirebon Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon?

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Di Wilayah Pelabuhan Cirebon Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon.
2. Untuk mengetahui Kepadatan Kecoa pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Wilayah Pelabuhan Cirebon Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon.
3. Untuk mengetahui Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dengan Kepadatan Kecoa pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Wilayah Pelabuhan Cirebon Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan tentang Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Dengan Kepadatan Kecoa.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan serta saran dan masukan bagi puskesmas tentang Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Dengan Kepadatan Kecoa Di Wilayah Pelabuhan Cirebon Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Dengan Kepadatan Kecoa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kepadatan kecoa yang disebabkan oleh sanitasi tempat pengelolaan pangan.

##### 2. Bagi Institusi Institut Mahardika Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan literatur mengenai sanitasi tempat pengelolaan pangan dengan kepadatan kecoa.

##### 3. Bagi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan saran dan masukan serta pedoman dalam mengembangkan program pengendalian vektor bagi pengelola program Pengendalian Risiko Lingkungan (PRL)

khususnya di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon.

#### 4. Bagi Pengelola Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pengelola pangan tentang kepadatan kecoa yang disebabkan oleh sanitasi tempat pengelolaan pangan dan Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dengan Kepadatan Kecoa pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Wilayah Pelabuhan Cirebon.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian “Hubungan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Dengan Kepadatan Kecoa Di Wilayah Pelabuhan Cirebon Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung Wilayah Kerja Cirebon” berikut beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diyana *et al.*, 2021. *Density of Cockroaches in Perimeter and Port Buffer Areas: Analysis of Sanitation and Physical Environment Factors*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui analitik desain penelitian observasional dengan desain cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 warung makan yang ada di Pelabuhan Tanjung Emas dan semua kecoa yang tertangkap di warung makan tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik warung makan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian ini adalah kepadatan kecoa pada warung makan di perimeter area tergolong tinggi dengan indeks kepadatan (9,74) dan kepadatan kecoa pada

warung makan di buffer area Pelabuhan Tanjung Emas tergolong sedang dengan indeks kepadatan (5,4). Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel independent, instrumen, populasi, sampel, dan waktu.

2. Kusumaningrum *et al.*, 2018. *Hubungan Sanitasi TPM terhadap Kepadatan Kecoa di Pelabuhan Pemenang KKP Kelas II Mataram*. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan menggunakan desain *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini merupakan semua kecoa yang tertangkap di perimeter area dan buffer area pada 26 TPM di Pelabuhan Pemenang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara sanitasi TPM dengan kepadatan kecoa di Pelabuhan Pemenang. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, dan metode. Sedangkan perbedaannya yaitu instrument, populasi, sampel, lokasi, dan waktu.
3. Thohir *et al.*, 2018. *Hubungan Sanitasi Kapal dengan Keberadaan Vektor Penyakit dan Rodent pada Kapal Penumpang di Pelabuhan Merak Provinsi Banten*. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kapal penumpang yang beroperasi di Pelabuhan Merak Provinsi Banten. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 kapal penumpang yang beroperasi di Pelabuhan Merak Provinsi Banten. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan antara sanitasi kapal dengan keberadaan vektor dan rodent pada kapal penumpang di Pelabuhan Merak Provinsi Banten. Persamaan dari

penelitian ini adalah variabel independent, variabel dependen, dan metode. Sedangkan perbedaannya yaitu instrument, populasi, sampel, waktu dan lokasi.

4. Firmansyah *et al.*, 2017. *Hubungan Suhu, Kelembaban, dan Pencahayaan terhadap Kepadatan Kecoa di Kapal Penumpang Yang Sandar di Pelabuhan Semayang Balikpapan Tahun 2017*. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *lintas bagian*. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 kapal penumpang, dan sampel yang diambil yaitu seluruhnya dengan metode total sampling. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan suhu, kelembaban, dan pencahayaan dengan kepadatan kecoa di kapal penumpang. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel dependen. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independent, metode, instrumen, populasi dan sampel, lokasi dan waktu.